

## **PERAN DAN TANTANGAN *ASEAN ECONOMIC COMMUNITY* (AEC) DALAM MEWUJUDKAN INTEGRASI EKONOMI KAWASAN DI ASIA TENGGARA**

Oleh:  
**Moch. Masykur Afandi\***

### **Abstraksi**

*ASEAN Economic Community* (AEC) pada dasarnya adalah perluasan dari integrasi ekonomi regional yang telah dimulai beberapa tahun silam, tepatnya pada saat pembentukan AFTA tahun 1992. Kerangka besar dari integrasi ekonomi kawasan kemudian dirumuskan pada *ASEAN Summit* tahun 1997 di Kuala Lumpur yang menghasilkan Visi ASEAN 2020, yaitu tercapainya suatu kawasan yang stabil, makmur, berdaya saing tinggi, dengan pertumbuhan ekonomi yang berimbang serta berkurangnya kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi dengan memanfaatkan liberalisasi perdagangan.

Kata kunci : ASEAN, integrasi, liberalisasi, *ASEAN Economic Community*.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara geopolitik dan geoekonomi, kawasan asia tenggara mempunyai nilai strategis dan menjadi incaran bahkan pertentangan kepentingan negara-negara besar pasca Perang Dingin. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kawasan ini pernah dijuluki sebagai "Balkan-nya Asia". Persaingan antar negara adidaya dan kekuatan besar lainnya antara lain terlihat pada Perang

Vietnam. Di samping itu, konflik kepentingan juga pernah terjadi di antara sesama negara-negara di kawasan asia tenggara itu sendiri seperti konfrontasi antara Indonesia dengan Malaysia.

Perkembangan situasi dan kondisi pada saat itu membuat negara-negara di kawasan asia tenggara menyadari perlunya dibentuk

suatu kerjasama yang dapat meredakan saling curiga sekaligus membangun rasa saling percaya serta mendorong pembangunan di kawasan dengan bentuknya ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) pada 8 Agustus 1967.<sup>1</sup>

Selama tidak kurang dari 42 tahun sejak kelahirannya, ASEAN telah mengalami banyak perubahan serta perkembangan positif dan signifikan yang mengarah pada pendewasaan. Kerjasama ASEAN kini menuju tahapan baru yang lebih integratif dan berwawasan ke depan.

Sebagai konsekuensi logis untuk mencapai tujuan-tujuan bersama para Pemimpin ASEAN menandatangani *Deklarasi ASEAN Concord II (Bali Concord II)* pada KTT-9 di Bali tahun 2003. Kesepakatan tersebut salah satunya adalah membentuk integrasi ekonomi

kawasan dan ASEAN berharap dapat membentuk sebuah pasar tunggal dan basis produksi melalui pilar *ASEAN Economic Community* (AEC).<sup>2</sup>

## B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *ASEAN Economic Community* (AEC) dalam mewujudkan integrasi ekonomi kawasan di asia tenggara?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh *ASEAN Economic Community* (AEC) dalam mewujudkan integrasi ekonomi kawasan?

## C. Tujuan Penelitian

---

<sup>1</sup>Bambang Sucipto, *Hubungan Internasional di Asia Tenggara: Teropong Terhadap Dinamika, Realitas dan Masa Depan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hal. 15.

---

<sup>2</sup><http://www.aseansummit.org/index.php?option=content&view&id=1367>, diakses pada Senin, 27 Desember 2010, pukul 15.23 WIB.

Mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang penulis paparkan maka tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Menjelaskan peran *ASEAN Economic Community* (AEC) dalam mewujudkan integrasi ekonomi kawasan di asia tenggara.
2. Memaparkan tantangan yang dihadapi oleh *ASEAN Economic Community* (AEC) dalam mewujudkan integrasi ekonomi kawasan.

#### **D. Kerangka Dasar Teori**

##### **D. 1. Perdagangan Internasional**

Menurut Amir M. S. praktisi di bidang ekonomi, perdagangan internasional adalah perdagangan antar atau lintas negara. Berdasarkan teori perdagangan internasional, motivasi utama untuk melakukan perdagangan internasional adalah mendapatkan *gains from trade* yakni meningkatkan pendapatan dan

menurunkan biaya (*cost*). Perdagangan internasional memberikan akses terhadap barang yang lebih murah bagi konsumen dan bagi pemilik sumber daya (*resources*) memperoleh peningkatan pendapatan karena menurunnya biaya produksi.<sup>3</sup>

##### **D. 2. Liberalisasi Perdagangan**

Liberalisasi sering disamakan dengan semakin terbukanya perekonomian suatu negara atau suatu negara sedang menjalankan kebijakan liberalisasi bila kebijakan yang diterapkan tersebut menyebabkan perekonomian semakin berorientasi ke luar (*outward-oriented*) dan juga *openness*. Perdagangan yang lebih liberal tampaknya menjadi tujuan hampir sebagian besar negara di dunia dengan harapan

---

<sup>3</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan\\_internasional](http://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_internasional) menurut Amir. M.S diakses pada hari Selasa, 4 Januari 2011, pukul 09.23 WIB.

adanya liberalisasi dapat meningkatkan volume dan nilai perdagangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Liberalisasi ditandai salah satunya dengan penurunan atau bahkan penghapusan hambatan perdagangan berupa tarif maupun non tarif. Hambatan perdagangan penting untuk dihapuskan karena tanpa hambatan dapat mendorong arus pergerakan barang dan jasa (*flow of goods and services*).<sup>4</sup>

Manfaat-manfaat liberalisasi seperti itu yang diharapkan dalam pengintegrasian ekonomi kawasan melalui pilar *ASEAN Economic Community* (AEC). Namun demikian, liberalisasi bisa menjadi bumerang jika dilakukan tanpa memperhatikan perekonomian domestik.

### D. 3. Integrasi Ekonomi Kawasan

---

<sup>4</sup><http://www.wto.org/1215.html>, diakses pada Senin, 27 Desember 2010, pukul 11.47 WIB.

Sejak tahun 1960-an, teori integrasi ekonomi kawasan dipengaruhi oleh pendekatan yang dikembangkan oleh Bela Balassa, yang berpendapat bahwa integrasi ekonomi kawasan berlangsung melalui beberapa tahapan, yakni: *free trade area, custom union, common market, economic and political union*. Tahapan-tahapan ini berlangsung terpisah di mana sebelum melangkah ke tahapan lebih tinggi, perlu diselesaikan terlebih dahulu tahapan yang lebih rendah.<sup>5</sup>

### E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah

---

<sup>5</sup>[http://www.ulum.nl/bl03.htm/\\_Bela\\_Bassa\\_Karim\\_Naama](http://www.ulum.nl/bl03.htm/_Bela_Bassa_Karim_Naama), "The Free Zones: A Form of Collaboration", (*Journal of Humanities and Social Sciences*, Isu 28, Edisi Mei 2006), diakses pada Senin 27 Desember 2010, jam 10.41 WIB.

metode penelitian deskriptif analitik, yaitu sebuah metodologi penelitian yang menggambarkan suatu permasalahan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki, dibahas, dan kemudian dianalisa dengan berlandaskan teori dalam kerangka pikiran.<sup>6</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan sumber berbagai buku, jurnal, majalah, dan internet yang berhubungan dengan karya tulis yang dikategorikan sebagai data sekunder.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Latar Belakang Terbentuknya**

#### **ASEAN**

Sebelum ASEAN terbentuk pada tahun 1967, negara-negara di kawasan asia tenggara telah melakukan berbagai upaya untuk

menggalang kerjasama regional baik yang bersifat intra maupun ekstra kawasan seperti *South East Asia Treaty Organization* (SEATO), *Association of Southeast Asia* (ASA), *Malaya, Philipina, Indonesia* (MAPHILINDO), *South East Asian Ministers of Education Organization* (SEAMEO), dan *Asia and Pacific Council* (ASPAC). Namun organisasi-organisasi tersebut dianggap kurang memadai untuk meningkatkan integrasi kawasan.

Untuk mengatasi perseteruan yang sering terjadi di antara negara-negara asia tenggara dan membentuk kerjasama regional yang lebih kokoh, maka lima menteri luar negeri yang berasal dari Indonesia (Adam Malik), Malaysia (Tun Abdul Razak), Filipina (Narsisco R. Ramos), Singapura (S. Rajaratnam), dan Thailand (Thanat Khoman)

---

<sup>6</sup>Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal.4.

mengadakan pertemuan di Bangkok pada bulan Agustus 1967 yang menghasilkan rancangan *Joint Declaration*, yang pada intinya mengatur tentang kerjasama regional di kawasan tersebut. Sebagai puncak dari pertemuan tersebut, maka pada tanggal 8 Agustus 1967 ditandatangani Deklarasi ASEAN atau dikenal sebagai Deklarasi Bangkok. Brunei Darussalam kemudian bergabung pada tanggal 8 Januari 1984, Vietnam pada tanggal 28 Juli 1995, Laos PDR dan Myanmar pada tanggal 23 Juli 1997, dan Kamboja pada tanggal 30 April 1999.

## **B. Proses Menuju Kesepakatan ASEAN Economic Community (AEC)**

### **B.1. ASEAN Vision 2020**

Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-2 ASEAN tanggal 15 Desember 1997 di Kuala Lumpur, Malaysia, para pemimpin ASEAN mengesahkan Visi ASEAN 2020 dengan tujuan menciptakan kawasan ekonomi ASEAN yang stabil, makmur dan memiliki daya saing tinggi yang

ditandai dengan arus lalu lintas barang, jasa-jasa dan investasi yang bebas, arus lalu lintas modal yang lebih bebas, pembangunan ekonomi yang merata serta mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi.

### **B.2. Hanoi Plan of Action**

Pada KTT ke-6 ASEAN tanggal 16 Desember 1998 di Hanoi, Vietnam, para pemimpin ASEAN mengesahkan Rencana Aksi Hanoi (*Hanoi Plan of Action /HPA*) yang merupakan langkah awal untuk merealisasikan tujuan dari Visi 2020 ASEAN.

### **B.3. Roadmap for Integration of ASEAN (RIA)**

Pada KTT ke-7 ASEAN tanggal 5 November 2001 di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam disepakati perlunya dibentuk *Roadmap for Integration of ASEAN (RIA)* guna memetakan tonggak penting yang harus dicapai berikut

langkah-langkah spesifik dan jadwal pencapaiannya.

#### **B.4. Bali Concord II**

Pada KTT ke-9 ASEAN di Bali tahun 2003 ASEAN menyetujui *Deklarasi Bali Concord II* yang menyepakati pembentukan *ASEAN Economic Community* sebagai upaya untuk mewujudkan integrasi ekonomi kawasan.

Pada saat berlangsungnya KTT ke-10 ASEAN di Vientiane, Laos, tahun 2004, konsep Komunitas ASEAN mengalami kemajuan dengan disetujuinya *Vientiane Action Program (VAP) 2004-2010* yang merupakan strategi dan program kerja untuk mewujudkan *ASEAN Vision*. Berdasarkan program tersebut, *High Level Task Force (HLTF)* diberikan kewenangan untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam mewujudkan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi, yang merupakan program pelaksanaan untuk 6 tahun ke depan sekaligus merupakan

kelanjutan dari HPA guna merealisasikan tujuan akhir dari Visi ASEAN 2020 dan *Deklarasi Bali Concord II*.

Pencapaian *ASEAN Community* semakin kuat dengan ditandatanganinya "*Cebu Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015*" oleh para Pemimpin ASEAN pada KTT ke-12 ASEAN di Cebu, Filipina, tanggal 13 Januari 2007. Para Pemimpin ASEAN juga menyepakati percepatan pengintegrasian ekonomi kawasan dari tahun 2020 menjadi tahun 2015.<sup>7</sup>

#### **B.5. ASEAN Charter (Piagam ASEAN)**

Guna mempercepat

---

<sup>7</sup>[http://openlibrary.org/books/OL1691225M/Ringkasan\\_pokokpokok\\_hasil\\_konperensi\\_tingkat\\_tinggi\\_%28KTT%29\\_ASEAN](http://openlibrary.org/books/OL1691225M/Ringkasan_pokokpokok_hasil_konperensi_tingkat_tinggi_%28KTT%29_ASEAN) diakses pada hari Senin 27 Desember 2010, pukul 15.26 WIB.

langkah percepatan integrasi ekonomi tersebut, ASEAN menyusun *ASEAN Charter* (Piagam ASEAN) sebagai "payung hukum" yang menjadi basis komitmen dalam meningkatkan dan mendorong kerjasama di antara negara-negara anggota ASEAN di kawasan asia tenggara. Piagam tersebut juga memuat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh seluruh negara anggota ASEAN dalam mencapai tujuan integrasi di kawasan ASEAN.<sup>8</sup>

#### **B.6. ASEAN Economic Community (AEC) Blueprint**

*AEC Blueprint* merupakan pedoman bagi negara-negara anggota ASEAN dalam mewujudkan integrasi ekonomi kawasan. *AEC Blueprint* memuat empat pilar utama yaitu: (1) ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas

---

<sup>8</sup><http://www.heritage.org/research/reports/2008/07/indonesia-holds-up-asean-charter-ratification-for-burmese-people> diakses pada hari Selasa, 7 Desember 2010, pukul 09.47 WIB

barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas; (2) ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan *e-commerce*; (3) ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN; dan (4) ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>[http://ditjenkpi.depdag.go.id/website\\_kpi/Umum/Blueprint](http://ditjenkpi.depdag.go.id/website_kpi/Umum/Blueprint) diakses

### **B.7. Roadmap for an ASEAN Community (2009-2015)**

Pada KTT ke-14 ASEAN tanggal 1 Maret 2009 di Hua Hin, Thailand, para Pemimpin ASEAN menandatangani *Roadmap for an ASEAN Community (2009-2015)* atau Peta-jalan Menuju *ASEAN Community (2009-2015)*, sebuah gagasan baru untuk mengimplementasikan secara tepat waktu *ASEAN Economic Community Blueprint* (Cetak-Biru Komunitas Ekonomi ASEAN).

### **PERAN ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) DALAM MEWUJUDKAN INTEGRASI EKONOMI KAWASAN DI ASIA TENGGARA**

Peran *ASEAN Economic Community* (AEC) dalam mewujudkan integrasi ekonomi kawasan yakni membantu dan mengawasi seluruh negara anggota ASEAN untuk melakukan liberalisasi perdagangan

---

pada hari Kamis, 9 Desember 2010, pukul 13.27 WIB.

barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil secara bebas, dan arus modal yang lebih bebas, sebagaimana digariskan dalam *AEC Blueprint*.<sup>10</sup>

#### **A. Peran AEC dalam Aliran Bebas Barang**

Arus bebas barang merupakan salah satu elemen utama *AEC Blueprint* dalam mewujudkan integrasi ekonomi kawasan melalui AEC dengan kekuatan pasar tunggal dan berbasis produksi. Dengan mekanisme arus barang yang bebas di kawasan ASEAN diharapkan jaringan produksi regional ASEAN akan terbentuk dengan sendirinya.

AEC merupakan langkah lebih maju dan komprehensif dari kesepakatan perdagangan bebas ASEAN (*ASEAN Free Trade Area/AFTA*). *AEC Blueprint*

---

<sup>10</sup>[www.aseansec.org/5187-10](http://www.aseansec.org/5187-10) diakses pada Rabu, 29 Desember 2010, pukul 13.03 WIB.

mengamanatkan liberalisasi perdagangan barang yang lebih *meaningful* dari CEPT-AFTA. Komponen arus perdagangan bebas barang tersebut meliputi penurunan dan penghapusan tarif secara signifikan maupun penghapusan hambatan non-tarif sesuai skema AFTA. Disamping itu, perlu dilakukan peningkatan fasilitas perdagangan yang diharapkan dapat memperlancar arus perdagangan ASEAN seperti prosedur kepabeanan, melalui pembentukan dan penerapan *ASEAN Single Window* (ASW) yaitu sistem elektronik kepabeanan, serta mengevaluasi skema *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT) *Rules of Origin* (ROO) atau surat ketentuan asal barang, maupun melakukan harmonisasi standar dan kesesuaian (*standard and conformance*).<sup>11</sup>

Untuk mewujudkan hal

tersebut, negara-negara anggota ASEAN telah menyepakati *ASEAN Trade in Goods Agreement* (ATIGA) pada pertemuan KTT ASEAN ke-14 tanggal 27 Februari 2009 di Chaam, Thailand. *ASEAN Trade in Goods Agreement* (ATIGA) merupakan kodifikasi atas keseluruhan kesepakatan ASEAN dalam liberalisasi dan fasilitasi perdagangan barang (*trade in goods*) terkait dengan pergerakan arus barang (*free flow of goods*) sebagai salah satu elemen pembentuk pasar tunggal dan basis produksi regional.

ATIGA terdiri dari 11 Bab, 98 Pasal dan 10 Lampiran, yang antara lain mencakup prinsip-prinsip umum perdagangan internasional (*non-discrimination, Most Favoured Nations-MFN treatment, national treatment*), liberalisasi tarif, pengaturan non-tarif,

---

<sup>11</sup>R. Winantyo, *Masyarakat Ekonomi ASEAN di tengah Kompetisi Global*, Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2008, hal.15.

ketentuan asal barang, fasilitasi perdagangan, kepabeanan, standar, regulasi teknis dan prosedur pemeriksaan penyesuaian, SPS (*Sanitary and Phytosanitary Measures*) untuk perlindungan lingkungan, dan kebijakan pemulihan perdagangan (*safeguards, anti-dumping, countervailing measures*).

#### **A. 1. Manfaat ATIGA bagi Negara-negara Anggota ASEAN**

Dengan adanya ATIGA, diharapkan negara-negara anggota ASEAN akan mendapatkan manfaat di bidang perdagangan antara lain:

1. Terciptanya kepastian hukum dalam menjalankan usaha di bidang pergerakan barang;
2. Terbukanya peluang untuk meningkatkan volume ekspor barang antar negara-negara anggota ASEAN lainnya;
3. Terciptanya iklim usaha yang semakin kondusif dengan diterapkannya penghapusan ekonomi biaya tinggi dan penyederhanaan perizinan;
4. Meningkatnya produktivitas secara internal untuk memperkuat daya saing;
5. Meningkatnya kemampuan pelaku usaha di ASEAN melalui pemanfaatan berbagai kerjasama ekonomi yang disepakati;
6. Adanya kemudahan dan penyederhanaan prosedur kepabeanan, perijinan, dan imigrasi bagi para pelaku usaha dan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan persetujuan ini;
7. Terciptanya perdagangan barang yang lebih terprediksi, adil, transparan, dan terstandarisasi;
8. Terciptanya lapangan kerja baru dan berkurangnya kesenjangan sosial masyarakat sebagai akibat dari meningkatnya penanaman modal di negara-negara anggota ASEAN;

9. Terbukanya peluang pemanfaatan teknologi diantara negara anggota;
10. Meningkatnya keterlibatan sektor swasta dalam perdagangan barang.

Disamping itu, ATIGA juga mengamanatkan liberalisasi untuk 12 (dua belas) *Priority Integration Sector* (PIS) yaitu produk pertanian, angkutan udara, otomotif, e-ASEAN, elektronik, perikanan, kesehatan, produk karet, tekstil dan apparel, pariwisata, produk kayu, dan jasa logistik pada tahun 2007 untuk ASEAN-6 dan tahun 2012 untuk CLMV, sebagaimana dimanfaatkan dalam *Framework (amendment) Agreement for The PIS*.

#### **B. Peran AEC dalam Aliran Bebas Jasa**

Aliran atau arus bebas jasa juga merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi. Liberalisasi jasa bertujuan untuk menghilangkan hambatan penyediaan jasa di antara negara-negara ASEAN yang dilakukan melalui

mekanisme yang diatur dalam *ASEAN Framework Agreement on Service* (AFAS).

AFAS merupakan persetujuan di antara negara-negara ASEAN di bidang jasa yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kerjasama di antara negara anggota di bidang jasa dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing, diversifikasi kapasitas produksi, dan pasokan serta distribusi jasa dari para pemasok jasa masing-masing negara anggota baik di dalam ASEAN maupun di luar ASEAN;
2. Menghapuskan secara signifikan hambatan-hambatan perdagangan jasa diantara negara anggota; dan
3. Meliberalisasikan perdagangan jasa dengan memperdalam tingkat dan

cakupan liberalisasi melebihi liberalisasi jasa dalam GATS dalam mewujudkan perdagangan bebas di bidang jasa.<sup>12</sup>

### C. Peran AEC dalam Aliran Bebas Investasi

Sebagaimana digariskan dalam *AEC Blueprint*, maka dibentuk *ASEAN Comprehensive Investment Agreement* (ACIA) yang ditandatangani pada tanggal 26 Pebruari 2009 di Cha-am, Thailand<sup>13</sup>

Dengan ditandatanganinya ACIA, diharapkan masing-masing negara anggota ASEAN termasuk akan memperoleh manfaat antara lain :

1. Prosedur pengajuan dan persetujuan penanaman modal akan lebih sederhana;
2. Peraturan dan prosedur penanaman modal yang jelas

---

<sup>12</sup>

[www.aseansec.org/aadcp/repsf/docs/05-004-FinalReport](http://www.aseansec.org/aadcp/repsf/docs/05-004-FinalReport) diakses pada hari Kamis, 23 Desember 2010, pukul 21.02 WIB.

<sup>13</sup><http://www.aseansec.org/210832> diakses pada hari Jum'at 24 Desember 2010, pukul 16.05 WIB.

dan kondusif akan meningkatkan penanaman modal serta memberikan perlindungan yang lebih baik kepada penanam modal (investor) maupun kepada penanaman modalnya (investasinya);

3. Penanam modal (investor) akan mendapatkan perlakuan yang sama khususnya berkenaan dengan perijinan, pendirian, pengambilalihan, perluasan, pengelolaan, pelaksanaan, penjualan atau pelepasan penanaman modal lainnya;
4. Liberalisasi investasi dapat mendorong pertumbuhan dan pengembangan usaha kecil, menengah, maupun *enterprise* multinasional yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi;

5. Terbukanya lapangan kerja baru; dan
6. Mempererat hubungan antar negara-negara anggota sehingga tercipta sebuah kawasan penanaman modal terpadu.<sup>14</sup>

#### **D. Peran AEC dalam Aliran Modal yang Lebih Bebas**

Aliran modal mempunyai karakteristik yang berbeda apabila dikaitkan dengan proses liberalisasi. Keterbukaan yang sangat bebas atas aliran atau arus modal, akan berpotensi menimbulkan risiko yang mengancam kestabilan kondisi perekonomian suatu negara. Pada sisi yang berbeda, pembatasan atas aliran modal, akan membuat suatu negara mengalami keterbatasan ketersediaan kapital yang diperlukan untuk mendorong peningkatan arus perdagangan dan pengembangan pasar uang. Dengan mempertimbangkan, antara lain hal-

---

<sup>14</sup><http://wartabaru.com/search/Investasi%20Asing%20%20Memetik%20Manfaat%20Liberalisasi> diakses pada Senin, 3 Januari 2011, pukul 09.12 WIB.

hal tersebut, maka ASEAN memutuskan hanya akan membuat arus modal menjadi lebih bebas (*freer*). Konteks lebih bebas dalam hal ini secara umum dapat diterjemahkan dengan pengurangan (*relaxing*) atas restriksi-restriksi dalam arus modal misalnya *relaxing on capital control*.

#### **E. Peran AEC dalam Aliran Bebas Tenaga Kerja Terampil**

Dalam perkembangannya, arus bebas tenaga kerja sebenarnya juga bisa masuk dalam kerangka kerjasama AFAS diarahkan untuk memfasilitasi pergerakan tenaga kerja yang didasarkan pada suatu kontrak/perjanjian untuk mendukung kegiatan perdagangan dan investasi di sektor jasa. Salah satu upaya untuk mendukung hal tersebut adalah dengan disusunnya *Mutual Recognition*

*Arrangement* (MRA).

MRA dapat diartikan sebagai kesepakatan yang diakui bersama oleh seluruh negara ASEAN untuk saling mengakui atau menerima beberapa atau semua aspek hasil penilaian seperti hasil tes atau berupa sertifikat. Adapun tujuan dari pembentukan MRA ini adalah untuk menciptakan prosedur dan mekanisme akreditasi untuk mendapatkan kesamaan/kesetaraan serta mengakui perbedaan antar negara untuk pendidikan, pelatihan, pengalaman dan persyaratan lisensi untuk para profesional yang ingin berpraktek.<sup>15</sup>

### **Tantangan ASEAN Economic Community dalam Mewujudkan Integrasi**

#### **1. Tingkat Perkembangan Ekonomi**

Tingkat perkembangan

---

<sup>15</sup><http://www.lintasberita.com/Nasional/Bisnis/ekonomi-pasar-tunggal-asean-aliranbebas-barang-jasa-modal-tenaga-kerja-apa-saja-elemen-pasar-uang-tunggal-di-asean> diakses pada hari Selasa, 4 Januari 2011, pukul 08.47 WIB.

ekonomi negara-negara anggota ASEAN hingga saat ini masih beragam. Secara sederhana, penyebutan ASEAN-6 dan ASEAN-4 dimaksudkan selain untuk membedakan tahun bergabungnya dengan ASEAN, juga menunjukkan perbedaan tingkat ekonomi. Apabila lebih spesifik lagi, tingkat kemajuan diantara negara anggota ASEAN: (i) kelompok negara maju (Singapura), (ii) kelompok negara dinamis (Thailand dan Malaysia), (iii) kelompok negara pendapatan menengah (Indonesia, Filipina, dan Brunei), dan (iv) kelompok negara belum maju (CLMV). Tingkat kesenjangan yang tinggi tersebut merupakan salah satu masalah di kawasan yang cukup mendesak untuk dipecahkan agar tidak menghambat percepatan kawasan menuju integrasi ekonomi kawasan.

Oleh karenanya, ASEAN dalam menentukan jadwal komitmen liberalisasi mempertimbangkan perbedaan tingkat ekonomi tersebut. Dalam rangka membangun ekonomi yang merata di kawasan (*region of equitable economic development*), ASEAN harus bekerja keras di dalam negeri masing-masing dan bekerjasama dengan sesama ASEAN.

## 2. Kesamaan Produk

Hal lain yang perlu dicermati adalah kesamaan keunggulan komparatif kawasan ASEAN, khususnya di sektor pertanian, perikanan, produk karet, produk berbasis kayu, dan elektronik. Kesamaan jenis produk ekspor unggulan ini merupakan salah satu penyebab pangsa perdagangan intra-ASEAN yang hanya berkisar 20-25 persen dari total perdagangan ASEAN. Negara-negara anggota ASEAN perlu melakukan strategi peningkatan nilai tambah bagi produk eskpornya sehingga mempunyai karakteristik tersendiri

antara negara satu dengan negara ASEAN yang lainnya.

## 3. Laju Peningkatan Ekpor dan Impor

Tantangan yang dihadapi oleh negara-negara anggota ASEAN memasuki integrasi ekonomi ASEAN tidak hanya yang bersifat internal di dalam negeri tetapi terlebih lagi persaingan dengan negara sesama ASEAN dan negara lain di luar ASEAN seperti China dan India.

Ancaman yang diperkirakan lebih serius lagi adalah perdagangan bebas ASEAN dengan China. Apabila kondisi daya saing ASEAN tidak segera diperbaiki, nilai defisit perdagangan dengan China akan semakin meningkat.

## 4. Laju Inflasi

Tantangan lainnya adalah laju inflasi negara-negara anggota ASEAN yang masih tergolong tinggi. Stabilitas

makro masih menjadi kendala peningkatan daya saing dan tingkat kemakmuran juga masih lebih rendah. Populasi ASEAN yang besar membawa konsekuensi tersendiri bagi pemerataan pendapatan.

### **5. Dampak Negatif Arus Modal yang Lebih Bebas**

Arus modal yang lebih bebas untuk mendukung transaksi keuangan yang lebih efisien, merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan, memfasilitasi perdagangan internasional, mendukung pengembangan sektor keuangan dan akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun demikian, proses liberalisasi arus modal dapat menimbulkan ketidakstabilan melalui dampak langsungnya pada kemungkinan pembalikan arus modal yang tiba-tiba maupun dampak tidak langsungnya pada peningkatan permintaan domestik yang akhirnya berujung pada tekanan inflasi. Selain itu, aliran modal yang lebih bebas di kawasan

dapat mengakibatkan terjadinya konsentrasi aliran modal ke negara tertentu yang dianggap memberikan potensi keuntungan lebih menarik. Hal ini kemudian dapat menimbulkan risiko tersendiri bagi stabilitas makro ekonomi.

### **6. Daya Saing Sektor Prioritas Integrasi**

Tantangan lain yang juga dihadapi oleh AEC adalah peningkatan keunggulan komparatif di sektor prioritas integrasi. Saat ini ASEAN memiliki keunggulan di sektor atau komoditi seperti produk berbasis kayu, pertanian, minyak sawit, perikanan, produk karet dan elektronik, sedangkan untuk tekstil, elektronik, mineral (tembaga, batu bara, nikel), mesin-mesin, produk kimia, karet, dan kertas masih dengan tingkat keunggulan yang terbatas.

### **7. Daya Saing SDM**

Kemampuan bersaing SDM tenaga kerja ASEAN harus ditingkatkan baik secara formal maupun informal. Kemampuan tersebut diharapkan harus minimal memenuhi ketentuan dalam MRA yang telah disetujui. Pada tahun 2008-2009, mode 3 pendirian perusahaan (*commercial presence*) dan mode 4 berupa mobilitas tenaga kerja (*movement of natural persons*) intra ASEAN akan diberlakukan untuk sektor prioritas integrasi. Untuk itu, negara-negara anggota ASEAN harus dapat meningkatkan kualitas tenaga kerjanya sehingga bisa digunakan baik di dalam negeri maupun intra-ASEAN, untuk mencegah banjirnya tenaga kerja terampil dari luar. Pekerjaan ini tidaklah mudah karena memerlukan adanya cetak biru sistem pendidikan secara menyeluruh, dan sertifikasi berbagai profesi terkait.

## 8. Kepentingan Nasional

Disadari bahwa dalam rangka integrasi ekonomi, kepentingan nasional merupakan yang utama yang

harus diamankan oleh negara anggota ASEAN. Kepentingan kawasan, apabila tidak sejalan dengan kepentingan nasional, merupakan prioritas kedua. Hal ini berdampak pada sulitnya mencapai dan melaksanakan komitmen liberalisasi *AEC Blueprint*. Dapat dikatakan, kelemahan visi dan mandat secara politik serta masalah kepemimpinan di kawasan akan menghambat integrasi kawasan. Selama ini ASEAN selalu menggunakan pendekatan *voluntary approach* dalam berbagai inisiatif kerjasama yang terbentuk di ASEAN sehingga *group pressure* di antara sesama negara anggota lemah. Tentu saja hal ini berkonsekuensi pada pewujudan integrasi ekonomi kawasan akan dicapai dalam waktu yang lebih lama.

## 9. Kedaulatan Negara

Integrasi ekonomi ASEAN membatasi kewenangan suatu

negara untuk menggunakan kebijakan fiskal, keuangan dan moneter untuk mendorong kinerja ekonomi dalam negeri. Hilangnya kedaulatan negara merupakan biaya atau pengorbanan terbesar yang diberikan oleh masing-masing negara anggota ASEAN. Untuk mencapai integrasi ekonomi kawasan dengan sukses, diperlukan kesadaran politik yang tinggi dari suatu negara untuk memutuskan melepaskan sebagian kedaulatan negaranya. Kerugian besar lainnya adalah seperti kemungkinan hilangnya peluang kerja di suatu negara serta kemungkinan menjadi pasar bagi negara ASEAN lainnya yang lebih mampu bersaing.

Tantangan lainnya yang akan dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan peluang tersebut. Bila suatu negara anggota tidak melakukan persiapan yang berarti maka akan menjadi negara tujuan pemasaran bagi ASEAN lainnya. Rendahnya peringkat negara-negara anggota ASEAN dalam pelaksanaan usaha di tahun 2010 (*Doing Business*

2010, *International Finance Corporation, World Bank*) yaitu 122 dari 185 negara, sementara peringkat negara anggota ASEAN lainnya seperti Thailand (12), Malaysia (23), Vietnam (93), dan Brunei Darussalam (96).<sup>16</sup>

## PENUTUP

ASEAN berharap dapat menciptakan integrasi ekonomi kawasan yang direncanakan untuk dicapai pada tahun 2015 melalui pilar AEC. Dengan pencapaian tersebut maka ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan basis produksi dimana terjadi arus barang, jasa, investasi dan tenaga terampil yang bebas serta aliran modal yang lebih bebas. Adanya aliran komoditi dan faktor produksi

---

<sup>16</sup><http://theglobalgenerations.blogspot.com/2008/11/aec-hadapi-tantangan-atau-hambatan.html> diakses pada hari Rabu, 5 Januari 2011, pukul 13.07 WIB.

tersebut diharapkan membawa ASEAN menjadi kawasan yang makmur dan kompetitif dengan perkembangan ekonomi yang merata, serta menurunnya tingkat kemiskinan dan perbedaan sosial-ekonomi di kawasan ASEAN.

Namun untuk mencapai integrasi ekonomi kawasan diperlukan kerja keras baik di internal masing-masing negara anggota maupun di tingkat kawasan dalam melaksanakan komitmen bersama. Keterlibatan semua pihak di seluruh negara anggota ASEAN mutlak diperlukan agar upaya mewujudkan ASEAN sebagai kawasan yang kompetitif bagi kegiatan investasi dan perdagangan bebas dapat memberikan manfaat bagi seluruh negara anggota ASEAN.

**\*Moch. Masykur Afandi**

**Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosiasal dan Ilmu Politik  
Universitas Wahid Hasyim Semarang  
072020058**

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Agung, Anak dan Mohammad Yanyan. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Bedjaoui, Mohammed. *Menuju Tata Ekonomi Dunia Baru*. Jakarta: Gunung Agung. 1985.
- Collins. *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Jackson, Robert dan Georg Sorensen. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Mas'oeid, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Yogyakarta : LP3ES. 1990.
- Norberg, Johan. *Membela Kapitalisme Global*. Jakarta: Freedom Institute. 2001.

- Plano, Jack. C. *The International Dictionary*. England: Clio Press Ltd. 1982. <http://www.wto.org>
- Sucipto, Bambang. *Hubungan Internasional di Asia Tenggara: Teropong Terhadap Dinamika, Realitas dan Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi ketujuh Jilid I*. Jakarta: Erlanga. 2000.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Winantyo, R. *Masyarakat Ekonomi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*. Jakarta: Elexmedia Komputindo. 2008.

**Internet :**

- <http://ditjenkpi.depdag.go.id>  
<http://openlibrary.org>  
<http://theglobalgenerations.blogspot.com/>  
<http://www.aseansec.org>  
<http://www.aseansummit.org>  
<http://www.heritage.org>  
<http://www.lintasberita.com>  
<http://www.ulum.nl/bl03.htm>  
<http://www.wartabaru.com>  
<http://www.wikipedia.com>